

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ruang siber hadir sebagai arena baru dalam pola interaksi hubungan internasional menjadikannya sebagai dimensi yang dipertimbangkan untuk memenuhi kepentingan nasional suatu negara. Data menjadi sumber daya baru yang sensitif dalam era ini, data dapat diolah dan akhirnya diperoleh data baru yang dapat berfungsi untuk mengubah sistem, menentukan arah kebijakan, menentukan efisiensi, melahirkan inovasi, dan menyusun strategi. Digitalisasi ekonomi membawa berbagai perubahan dan manfaat dalam meraih efisiensi, efektivitas, penurunan cost production, kolaborasi, dan menciptakan keadaan yang saling terkoneksi satu pihak dengan pihak lain.

ASEAN Digital Masterplan merupakan sebuah kerangka kerja jangka panjang negara-negara ASEAN yang digagas untuk mewujudkan visi ASEAN yang didukung dengan layanan teknologi dan ekosistem digital yang aman. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah inisiatif kebijakan ekonomi tunggal terbesar bagi para anggotanya di Asia Tenggara. Adaptasi teknologi baru seperti teknologi blockchain dengan keunggulan sistem keamanannya yang terdesentralisasi diharapkan dapat menjadi infrastruktur penting yang mendorong untuk mewujudkan visi ASEAN. Pemerintah negara-negara ASEAN memprioritaskan teknologi blockchain dan aplikasinya pada beberapa sektor industri dan layanan publik.

Kerjasama Keamanan Siber ASEAN adalah langkah konkret komitmen negara-negara ASEAN untuk menjaga pertahanan keamanan di ruang siber. Strategi 2021 – 2025 berupaya mendukung pembentukan tatanan multilateral berbasis aturan untuk ruang siber, yang terbuka, aman, stabil, dapat diakses, dapat dioperasikan, dan damai, dibangun melalui penerapan norma-norma subjektif dan tidak mengikat dari perilaku Negara yang bertanggung jawab, langkah-langkah pembangunan kepercayaan, dan pembangunan kapasitas yang terkoordinasi dengan meningkatkan kerja sama di dalam ASEAN dan dengan Mitra Dialog ASEAN.

Perkembangan teknologi blockchain saat ini, dengan keunggulan sifatnya yang terbuka/terdesentralisasi, transparan dan terpercaya sebagai penyimpanan data dengan pengaman kriptografi dipastikan protokol utama teknologi blockchain aman dari pencurian data. Pentingnya tata kelola data digital dalam integrasi ekonomi dan adopsi teknologi baru di semua sektor Negara Anggota ASEAN (AMS) tentunya memerlukan sebuah regulasi yang disepakati untuk mengatur arus data lintas batas untuk menghindari adanya kesenjangan regulasi antar negara di kawasan. ASEAN Menerapkan MCC (*Model Contractual Clauses*) dan kewajiban mendasarnya guna membantu para pihak memastikan bahwa transfer data dilakukan dengan cara yang sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan Negara Anggota ASEAN (AMS).

5.2 Saran

Berdasarkan pada penelitian ini, sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan ASEAN vision yang dirumuskan dalam ASEAN digital Masterplan diharapkan selain focus terhadap pelaksanaan program dan regulasi, hal penting lainnya yang

perlu diperhatikan adalah sumber daya yaitu kesiapan masyarakatnya yang dimana nantinya akan menjadi obyek dari penerapan kebijakan dan implementasi program. Edukasi terkait dengan pentingnya keamanan data dan informasi di ruang siber perlu juga menjadi prioritas. Sosialisasi cara mencegah dan mengatasi ancaman siber saat beraktivitas di ruang siber. Tuntutan untuk mampu beradaptasi dengan teknologi baru seperti blockchain dan perubahan zaman menjadi tanggung jawab semuanya yang dimana keterlibatan seluruh pihak menjadi faktor penting dalam mewujudkan komunitas ASEAN dan ekosistem ruang siber yang aman.

Selanjutnya, bagi yang tertarik untuk meneliti terkait dengan permasalahan adatasi teknologi blockchain terhadap keamanan siber di ASEAN, karena dampak perkembangan teknologi akan terus berevolusi maka disarankan untuk melanjutkan penelitian ini untuk melihat sejauh mana teknologi ini akan bertahan dan mengidentifikasi potensi-potensi dari perkembangan teknologi blockchain.